

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI LAYANAN INFORMASI
DI TK ADZKIA I PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

SATRI YENITA

07364/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI TK ADZKIA I
PADANG**

Nama : Satri Yenita

NIM : 073634

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Yarmis Syukur, M. Pd, Kons.

NIP: 196204151987032002

Prof. Dr. Mudjiran S,MS

NIP: 19490609 197803 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Melalui Layanan Informasi Di TK Adzkia I
Padang**

Nama : Satri Yenita

NIM : 07364

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yarmis Syukur, M.Pd, Kons.	1.
2. Sekretaris	: Prof. Dr, Mudjiran, MS, Kons.	2.
3. Anggota	: Prof. Dr, Neviyarni S, MS	3.
	: Drs. Taufik, M.Pd, Kons.	4.
	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2013

Yang menyatakan,

Satri Yenita

ABSTRAK

SATRI YENITA : PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI TK ADZKIA I PADANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perkembangan sosial anak dan kompetensi guru di TK Adzkia I Padang. Permasalahan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku tidak sosial anak A.Ikhlash yaitu : anak yang pendiam, pemalu, minder, temperamental, negativisme, agresif, perilaku berkuasa, suka menggigit teman. Permasalahan dari kompetensi guru yang mengajar yaitu : latar belakang pendidikan guru yang berbeda sehingga adanya perbedaan persepsi guru dalam mengentaskan permasalahan anak, guru kurang mengenal dan memahami ritme perkembangan anak sesuai dengan usia dan aspek-aspek yang perlu dikembangkan, kurangnya kreativitas, inovasi, keterampilan guru dan pemberian bimbingan yang belum optimal dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Dari permasalahan yang tersebut diatas maka tujuan penelitian adalah mengungkapkan peningkatan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial melalui layanan informasi serta kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menjadi subyek penelitian anak dan guru TK Adzkia I Padang tahun ajaran 2011-2012. Langkah-langkah PTK melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan perenungan (*reflection*). Pengumpulan data menggunakan observasi, sosiometri, catatan anekdot, teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekuensi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan perkembangan sosial anak atau pola perilaku tidak sosial anak dapat diatasi melalui bimbingan yang diberikan guru sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemberian layanan informasi dapat meningkatkan kompetensi guru dan perkembangan sosial anak yang mengacu pada indikator *cooperating*, *altruism*, *sharing*, *helping others*. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan perkembangan sosial anak, pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I BSB adalah 23,1 %, BSH adalah 30,8 %, MM adalah 46,2 %. Pada siklus II, BSB adalah 38,5 %, BSH adalah 38,5 %, MM adalah 23,1 %. Dengan demikian pola perilaku sosial anak TK mengalami dinamika dan bimbingan sangat diperlukan dengan adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan rapat kerja guru (raker guru).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Atas berkah, rahmat-Nya skripsi ini mampu diselesaikan di tengah kesibukan dan amanah sebagai pendidik, sebagai anak dan anggota masyarakat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul **“Peningkatan Perkembangan Sosial Anak melalui Layanan Informasi di TK Adzkia I Padang”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd,Kons. sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amalan kebaikan yang ibu berikan dibalas dengan kebahagiaan dunia dan akhirat oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS,Kons. sebagai pembimbing skripsi yang dengan tekun, sabar dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amalan kebaikan yang bapak berikan dibalas dengan kebahagiaan dunia dan akhirat oleh Allah SWT.

3. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons. sebagai dosen penguji skripsi yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, taushiah dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan surga yang dijanjikan Allah untuk manusia pilihan.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, MS. sebagai dosen penguji skripsi yang dengan tekun, sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kebahagiaan pada ibu dunia dan akhirat.
5. Bapak Drs. Taufik, M.Pd,Kons. sebagai dosen penguji skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kebahagiaan pada bapak dunia dan akhirat.
6. Bapak rektor, bapak dekan beserta bapak/ibu pembantu dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Dr Daharnis, M.Pd,Kons. Sebagai ketua jurusan dan bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd,Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan Konseling.
8. Bapak/Ibu Dosen pada jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak/Ibu kepala beserta staf, karyawan/ karyawan/ perpustakaan Universitas Negeri Padang.
10. Ibu Mudariswati Daimis, A.Md kepala TK Adzkia I dan ibu Rusdawati, S.Pd, kepala TK Adzkia Plus yang telah bermurah hati memberikan

kemudahan, motivasi dalam urusan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

11. Rekan-rekan TK Adzkia I dan TK Adzkia Plus Padang yang telah membantu memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Ismira, S.Pd ketua jurusan STKIP Adzkia yang telah membantu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan program studi Bimbingan Konseling FIP UNP yang telah mendengarkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teristimewa yang tercinta dan tersayang ayahanda Hasan Basri (almarhum), ibunda Fathimah Noer yang selalu mendoakanku, membimbingku, menghiburku dalam setiap langkahku menuju sebuah perjuangan hidup dalam menggapai cita-cita, kakanda Jusmianti dan suami, kakanda Syafrizal dan istri, kakanda Sabaria dan suami serta ponakanku tersayang Osa, Restu, Ayang, Puput, Silvi, Fatah, Bening dan teman sejati yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diterima saran, kritikan yang konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini. Harapan semoga skripsi ini bisa menjadi acuan dan bermanfaat dalam pelaksanaan bimbingan konseling di TK. Semoga Allah meridhoi kita semua dalam setiap langkah perjuangan kita. Amin.

Padang, Maret 2013

Peneliti

Satri Yenita

NIM: 07364/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Asumsi	5
H. Kegunaan Penelitian	6
I. Penjelasan Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Sosial Anak	9
1. Perkembangan Sosial	9
a. Pengertian.....	9
b. Proses Perkembangan Sosial Anak	10
c. Pola Perilaku Sosial	11

2. Pola Bermain dan Keterampilan Sosial.....	17
a. Pola Bermain.....	17
b. Keterampilan Sosial	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak....	21
4. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak.....	23
B. Tugas Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak.	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Subyek Penelitian	32
C. Tempat Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Pembuatan Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DARTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Bekerjasama/ <i>Cooperating</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus I.....	45
2. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Menghargai/ <i>Altruism</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus I	46
3. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Berbagi/ <i>Sharing</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus I	47
4. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Membantu/ <i>Helping Others</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus I.....	47
5. Tabulasi Arah Pilih I Anak TK A Ikhlas Dalam Kelompok Bermain	49
6. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Bekerjasama/ <i>Cooperating</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus II	54
7. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Menghargai/ <i>Altruism</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus II	55
8. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Berbagi/ <i>Sharing</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus II	56
9. Hasil Observasi Perkembangan Sosial (Membantu/ <i>Helping Others</i>) Dengan Layanan Informasi Pada Siklus II	56
10. Tabulasi Arah Pilih II Anak TK A Ikhlas Dalam Kelompok Bermain.....	58
11. Gambaran Kegiatan Penelitian Siklus I	74
12. Gambaran Kegiatan Penelitian Siklus II	80

13. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	85
14. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	86
15. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	87
16. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	88
17. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	89
18. Hasil Observasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	90
19. Hasil Evaluasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	91
20. Hasil Evaluasi tentang Perkembangan Sosial Anak (dalam Bentuk Pola Perilaku Sosial)	92
21. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Cooperating</i> / saling bekerjasama) Sebelum dan Sesudah Siklus	93
22. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Altruism</i> / saling menghargai) Sebelum dan Sesudah Siklus	93
23. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Sharing</i> / saling berbagi) Sebelum dan Sesudah Siklus.....	94
24. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Helping Others</i> / saling membantu) Sebelum dan Sesudah Siklus	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	26
2. Sosiogram I Kelas A Ikhlas dalam kelompok bermain.....	50
3. Sosiogram II Kelas A Ikhlas dalam kelompok bermain	59
4. Histogram Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Cooperating/</i> bekerjasama) Sebelum dan sesudah siklus.....	95
5. Histogram Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Altruism/</i> menghargai) Sebelum dan sesudah siklus.....	96
6. Histogram Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Sharing/</i> berbagi) Sebelum dan sesudah siklus.....	97
7. Histogram Peningkatan Perkembangan Sosial Anak (<i>Helping Others/</i> membantu) Sebelum dan sesudah siklus.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambaran Kegiatan Penelitian	74
2. Hasil Observasi	85
3. Hasil Evaluasi	91
4. Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Anak	93
5. Histogram Peningkatan Perkembangan Sosial Anak.....	95
6. Format Catatan Anekdote	99
7. Foto Kegiatan Penelitian.....	116
8. Format Kunjungan Rumah.....	124
9. Format Angket Untuk Orang Tua	125
10. Rancangan Kegiatan Harian (RKH).....	151
11. Surat Izin Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ernawulan Syaodih (2005:54) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, proses pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dapat dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu: bimbingan, pengajaran dan latihan. Kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dilakukan guru TK secara bersama-sama dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum TK mempunyai fungsi dan tujuan. Menurut Sri Hartati (2009: 1) fungsi pendidikan TK adalah: (1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, (4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, (5) mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki, (6) menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisiknya yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di TK tersebut, ada dua aspek pengembangan pendidikan di TK yang perlu dikembangkan, yaitu: (1) bidang pengembangan pembiasaan (2) bidang pengembangan kemampuan dasar. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Misalnya pengembangan sosial berguna untuk anak agar dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya dalam rangka kecakapan hidup. Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar anak TK meliputi: bahasa, kognitif, fisik/ motorik dan seni.

Pengembangan pembiasaan, kemampuan dasar, potensi dan penyelesaian permasalahan anak didik belum terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan guru yang berbeda sehingga tidak semua guru mengenal dan memahami ritme perkembangan anak sesuai dengan usia dan aspek-aspek yang perlu dikembangkan serta pemberian bimbingan, kreativitas, inovasi, keterampilan guru dalam proses pembelajaran

belum tercapai secara optimal dan belum sesuai dengan layanan bimbingan konseling.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak A Ikhlas dapat dilihat adanya permasalahan terhadap perkembangan sosial anak, antara lain anak yang pendiam, pemalu, minder, kurang percaya diri, temperamental, negativisme, agresif, perilaku berkuasa dan suka menggigit teman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk lebih mengembangkan aspek perkembangan sosial anak melalui penelitian dengan judul **”Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Melalui Layanan Informasi di TK Adzkia 1 Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan perkembangan sosial yang terjadi di TK A Ikhlas Adzkia 1 Padang. Hal ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dapat dilihat dari kompetensi guru yang mengajar dan perkembangan sosial anak.

Permasalahan kompetensi guru yang mengajar adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru yang berbeda sehingga adanya perbedaan persepsi guru dalam mengentaskan permasalahan anak.
2. Guru tidak mengenal dan memahami ritme perkembangan anak sesuai dengan usia dan aspek-aspek yang perlu dikembangkan.

3. Pemberian bimbingan, kreativitas, inovasi dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran belum optimal.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Permasalahan sosial anak A Ikhlas adalah sebagai berikut:

1. Anak yang pendiam, pemalu, minder, kurang percaya diri
2. Temperamental
3. Negativisme (melawan otoritas orang dewasa)
4. Agresif
5. Perilaku berkuasa
6. Suka menggigit teman

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian terhadap perkembangan sosial anak di TK A Ikhlas Adzkia 1 Padang maka lingkup permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku tidak sosial dan pola perilaku sosial, *cooperating* (saling bekerjasama), *altruism* (saling menghargai), *sharing* (saling berbagi) dan *helping others* (saling membantu).
2. Pengetahuan, pemahaman, bimbingan, informasi, kreativitas, inovasi dan keterampilan guru tentang perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan terdahulu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah layanan informasi dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Mengungkapkan peningkatan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial melalui layanan informasi.
2. Mengungkapkan pengetahuan, pemahaman, bimbingan, kreativitas, inovasi dan keterampilan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pelaksanaan bimbingan melalui layanan informasi dalam pembelajaran anak TK dapat meningkatkan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial?
2. Apakah pelaksanaan bimbingan melalui layanan informasi dapat mengentaskan permasalahan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku tidak sosial?

G. Asumsi

Dalam melakukan penelitian ini bertitik tolak pada asumsi bahwa :

1. Pemberian layanan informasi dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

2. Pemberian bimbingan melalui layanan informasi dapat mengentaskan permasalahan terhadap perkembangan sosial anak.
3. Pemberian bimbingan melalui layanan informasi dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.
4. Dengan bimbingan yang tepat permasalahan terhadap perkembangan sosial anak dapat diantisipasi atau diambil tindakan preventif yang berguna untuk perkembangan anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai masukan, umpan balik dan menambah wawasan bagi guru TK serta pihak yang terkait dengan pendidikan di TK dalam pelaksanaan bimbingan serta memperbaiki kegiatan bimbingan di TK.
2. Menjalin kerjasama dengan orangtua dan guru dalam rangka memasyarakatkan dan mengimplikasikan bimbingan konseling di TK.
3. Untuk menjadi pedoman atau dasar penelitian berikutnya.

I. Penjelasan Istilah

Sebagai antisipasi terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah berikut:

1. Perkembangan sosial

Menurut Hurlock (1978: 250), perkembangan sosial anak adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma nilai atau harapan sosial.

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial yang teratur. Pola perilaku sosial, yaitu suatu urutan aktivitas dalam interaksi yang teratur yang dapat membantu pembentukan kepribadian anak.

2. Layanan informasi

Menurut Prayitno (1994:259) layanan informasi merupakan pemberian pemahaman dan informasi kepada individu yang berguna untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemberian layanan informasi sangat berguna untuk perkembangan individu dalam rangka memenuhi kebutuhannya terhadap informasi yang diperlukan bagi diri individu dan lingkungannya.

Pemberian layanan informasi di TK berguna bagi anak dalam rangka pengembangan diri dengan lingkungan sekitar. Pemberian layanan informasi di TK dapat berupa informasi pendidikan, kesehatan, sosial dan lain-lain yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak. Hal ini memerlukan kerjasama antara guru, orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada di sekitar anak.

Perkembangan sosial pada penelitian ini adalah perkembangan sosial anak di TK Adzkia I Padang.

3. Pola Perilaku Sosial

Menurut Helm & Turner yang dikutip Syaodih (2005:43), kematangan sosial anak dapat dilihat dari empat dimensi yaitu: *cooperating* (saling bekerjasama), *sharing* (saling berbagi) *altruism* (saling menghargai), *helping others* (saling membantu).

Dalam melakukan kegiatan di sentra anak dapat bekerjasama menyelesaikan tugasnya, dapat berbagi dalam menggunakan peralatan sentra, dapat menghargai pendapat teman apabila teman punya ide dalam menyelesaikan tugas bersama, anak dapat saling membantu dalam merapikan alat sentra kembali dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Sosial Anak

1. Perkembangan Sosial

a. Pengertian

Pengertian perkembangan sosial menurut para ahli:

- 1) Hurlock (1978:250), perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.
- 2) Syamsu Yusuf (2009: 122), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja.

Berdasarkan pengertian perkembangan sosial diatas dapat ditarik kesimpulan, untuk mencapai perkembangan sosial diperlukan suatu pendidikan sosial. Menurut Muhammad Ali Murshafi (2009: 31) pendidikan sosial merupakan sebuah proses yang menjadikan seseorang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dilakukan agar ia diakui dalam lingkungan sosialnya, sehingga dia dapat bekerjasama dengan orang lain dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Pendidikan sosial merupakan sebuah proses untuk memiliki kepekaan terhadap beberapa karakteristik sosial, seperti tekanan yang dihasilkan dari kehidupan bersama dan beberapa kewajiban di dalamnya. Selain itu, anak belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain, serta bersikap seperti mereka.

Melalui pendidikan sosial tersebut guru berupaya untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Anak memperoleh kemampuan sosial melalui kesempatan atau pengalaman belajar dengan orang-orang di lingkungannya, seperti orangtua, saudara, teman sebaya dan orang dewasa lainnya.

b. Proses Perkembangan Sosial

Menurut Syur'aini dan Rakimahwati (2009: 21), perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris individual yaitu hanya memandang dari satu sisi, dirinya sendiri, secara bertahap menuju ke arah interaksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Worren, dkk yang dikutip Syur'aini dan Rakimahwati (2009: 21) meliputi dua aspek yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Menurut Suyanto dalam Syur'aini dan Rakimahwati (2009: 21) kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Sedangkan tanggung jawab sosial ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungan, dan lain-lain.

Proses individu berinteraksi dengan lingkungan disebut sosialisasi. Menurut Hurlock (1978:250) Sosialisasi merupakan kemampuan bertindak laku yang sesuai dengan norma nilai atau harapan sosial. Untuk melakukan proses sosialisasi terhadap lingkungan melalui proses sosialisasi sebagai berikut:

1. Belajar untuk bertindak laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
3. Mengembangkan sikap/tingkah laku terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Dari uraian yang tersebut di atas dapat disimpulkan proses sosial yang dialami anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

c. Pola Perilaku Sosial

Menurut Hurlock (1978: 262), pola perilaku sosial anak dapat digolongkan dalam dua bentuk, yaitu pola sosial dan pola tidak sosial, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Pola sosial

Pola sosial merupakan gambaran tentang sikap perilaku sosial anak dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Bentuk pola sosial adalah sebagai berikut:

a) Meniru

Agar sama dengan kelompok anak meniru sikap dan perilaku orang yang ia kagumi.

b) Persaingan

Keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang-orang lain sudah tampak pada usia empat tahun. Ini dimulai di rumah dan berkembang dalam bermain dengan anak di luar rumah.

c) Kerjasama

Pada akhir tahun ke tiga bermain kooperatif dan kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.

d) Simpati

Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain maka hal ini hanya kadang-kadang timbul. Semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang.

e) Empati

Empati juga membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain dan membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

f) Dukungan Sosial

Dukungan dari teman sebaya menjadi lebih penting daripada orang-orang dewasa. Anak beranggapan bahwa perilaku nakal dan perilaku mengganggu merupakan cara untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebaya.

g) Membagi

Dari pengalaman bersama orang-orang lain anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lain. Lambat laun sifat mementingkan diri sendiri berubah menjadi sifat murah hati.

h) Perilaku akrab

Anak yang pada masa bayi memperoleh kepuasan dari hubungan yang hangat, erat dan personal dengan orang lain berangsur-angsur memberikan kasih sayang kepada orang di rumah, seperti guru taman kanak-kanak atau benda mati seperti mainan kegemarannya, bahkan selimut. Benda-benda itu disebut obyek kesayangan.

2) Pola Tidak Sosial

Pola tidak sosial merupakan gambaran tentang perilaku sosial anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya, dimana perilaku sosial anak mencerminkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan harapan sosial sehingga anak tersebut

tidak bisa diterima oleh kelompok sosial mereka. Pola tidak sosial tersebut adalah sebagai berikut:

a) Negativisme

Negativisme, atau melawan otoritas orang dewasa, mencapai puncaknya antara usia tiga sampai empat tahun dan kemudian menurun. Perlawanan fisik lambat laun berubah menjadi perlawanan verbal dan pura-pura tidak mendengar atau tidak mengerti permintaan orang dewasa.

b) Agresif

Perilaku agresif meningkat antara usia dua dan empat tahun dan kemudian menurun. Serangan-serangan fisik mulai diganti dengan serangan-serangan verbal dalam bentuk memaki-maki atau menyalahkan orang lain.

c) Perilaku berkuasa

Perilaku berkuasa atau "merajai" mulai sekitar tiga tahun dan semakin meningkat dengan bertambah banyaknya kesempatan untuk kontak sosial. Anak perempuan cenderung lebih merajai daripada anak laki-laki.

d) Memikirkan Diri Sendiri

Karena cakrawala sosial anak terbina di rumah, maka anak seringkali memikirkan dan mementingkan dirinya sendiri. Dengan meluasnya cakrawala lambat laun perilaku memikirkan diri sendiri berkurang tetapi perilaku murah hati masih sedikit.

e) Mementingkan Diri Sendiri

Perilaku mementingkan diri sendiri lambat laun diganti oleh minat dan perhatian kepada orang lain. Cepatnya perubahan ini tergantung pada banyaknya kontak dengan orang-orang di luar rumah dan berapa besar keinginan mereka untuk diterima oleh teman-teman.

f) Merusak

Ledakan amarah sering disertai dengan tindakan merusak benda-benda di sekitarnya, tidak peduli miliknya sendiri atau milik orang lain. Semakin hebat amarahnya, semakin luas tindakan merusaknya. Pola perilaku tidak sosial ini dapat menghambat perkembangan sosial anak.

Menurut Helm dan Turner dalam Ernawulan Syaodih (2005:

43) pola perilaku anak dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu:

- 1) Anak dapat bekerjasama (*cooperating*) dengan teman.
- 2) Anak mampu menghargai (*altruism*) teman
- 3) Anak mampu berbagi (*sharing*)
- 4) Anak mampu membantu (*helping others*)

Cooperating, altruism, sharing, helping others merupakan standar kematangan sosial anak.

Pelaksanaan pola perilaku sosial di atas dapat dilihat pada proses pembelajaran di TK Adzkia dengan sistem sentra dan kegiatan

yang dirancang sesuai dengan tema, kebutuhan anak yang mengacu kepada program semester TK IT Adzkia TA 2011/2013.

Anak dapat saling bekerjasama dalam kegiatan berkelompok seperti di sentra eksplorasi anak bermain pasir dalam menanggulangi bahaya erosi. dan melukis penghijauan agar bahaya erosi dapat diatasi dan banjir tidak terjadi. Selain di sentra eksplorasi, di sentra rancang bangun anak dapat saling bekerjasama dalam membangun teropong bintang.

Anak dapat saling menghargai dalam cerita pagi, dimana satu orang anak bercerita, anak yang lainnya mendengarkan dengan baik. Perbedaan fisik anak, ada yang berkulit hitam, ada yang berkulit putih, di sentra kreasi dalam membuat gambar suasana malam, anak dapat menghargai hasil karya temannya.

Anak dapat saling berbagi dalam kegiatan kue berbagi. Anak-anak membawa kue dari rumah masing-masing, kue tersebut diletakan di piring, kemudian piring itu dipergilirkan pada masing-masing anak. Di sentra imajinasi anak bermain peran tentang gempa, anak bisa saling berbagi dalam makanan yang telah disumbangkan untuk korban gempa. Anak-anak juga dibiasakan berinjak setiap hari, setiap anak yang berinjak akan menempelkan kertas bulat kecil berwarna pada kereta infak yang telah disediakan guru. Sehingga anak termotivasi dan semangat untuk berinjak. Pada setiap akhir tahun anak membagikan

infaknya kepada orang yang tidak mampu dalam paket sembako dan bantuan beasiswa untuk tingkat SD, SLTP, SLTA.

Anak dapat saling membantu dalam merapikan alat sentra yang telah dipakai secara bersama, misalnya merapikan balok dan menyusun kembali balok yang telah dipakai ke tempat yang sesuai dengan bentuk balok di sentra rancang bangun. Di sentra imajinasi anak bermain peran dan dapat saling membantu sebagai korban gempa.

Untuk terlaksananya pola perilaku sosial tersebut diatas memerlukan kerjasama dari semua pihak. Kerjasama dengan personil sekolah dan guru dalam pembuatan program semester, bulanan, mingguan dan harian. Kerjasama dengan orangtua, pegasuh anak untuk menayatkan pola asuh pada anak didik.

2. Pola Bermain dan Keterampilan Sosial

a. Pola bermain

Bermain bagi anak usia TK merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Dalam bermain anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan prinsip mengajar di TK, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Melalui bermain anak TK dapat mengembangkan kemampuannya untuk berimajinasi, bereksplorasi, bereksperimen, bersosialisasi dan meningkatkan pengalaman spiritualnya yang bermanfaat untuk kehidupannya kelak.

Pola bermain anak TK secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bahagian, yaitu: pola individu dan pola sosial. Pola bermain individu, anak bermain sendiri dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya, misalnya bermain balok, berimajinasi dengan boneka dan permainan lainnya serta bermain peran. Pola bermain sosial, anak bermain dengan teman sebaya, disini terjadi interaksi, komunikasi sehingga anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

Menurut Patmodewo dalam Syur'aini, Rakimahwati (2009: 78) ada lima tingkatan dalam bermain sosial, yaitu bermain soliter, bermain sebagai penonton atau pengamat, bermain paralel, bermain asosiatif, dan bermain kooperatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Bermain Soliter

Anak-anak bermain dalam suatu ruangan, mereka tidak saling mengganggu dan tidak saling memperhatikan. Misalnya ada anak yang bermain mobil-mobilan, bermain boneka, bermain loggo.

2) Bermain Sebagai Penonton/Pengamat

3) Anak-anak mulai peduli terhadap teman-temannya yang bermain di suatu ruangan, anak masih bermain sendirian. Anak kelihatan pasif tetapi ia memperhatikan apa yang dilakukan temannya.

4) Bermain Pararel

Anak-anak bermain bersama dengan mainan yang sama dalam suatu ruangan. Apa yang dilakukan anak tidak saling tergantung dan berhubungan. Jika ada yang meninggalkan permainan anak yang lain tidak terpengaruh dan tetap bermain.

5) Bermain Asosiatif

Permainan yang melibatkan beberapa orang anak, namun belum terorganisasi. Masing-masing anak belum mendapatkan peran spesifik sehingga jika ada anak yang tidak mengikuti permainan maka permainan masih tetap berlangsung.

6) Bermain Kooperatif

Dilakukan secara berkelompok, masing-masing anak memiliki peran untuk mencapai tujuan permainan. Anak bermain peran, dengan meniru peran seorang pemadam kebakaran. Ada anak yang berperan sebagai petugas pemadam kebakaran, ada anak yang bertugas sebagai orang yang rumahnya terbakar. Jika ada anak yang berhenti dari permainan maka permainan tidak dapat dilanjutkan.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial anak dapat dibina melalui pengalaman anak bersosialisasi, bermain dan bermain peran, bercerita, pengenalan alam sekitar, metode proyek dan kegiatan pembelajaran di sentra

eksplorasi, sentra rancang bangun, sentra kreasi, sentra imajinasi, dan sentra persiapan.

Dengan aktivitas bermain secara berkelompok anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dengan sikap dan perilaku anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Menurut Syur'aini dan Rakimahwati (2009: 76), sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain adalah:

1) Sikap Sosial

Cara bermain mendorong anak untuk meninggalkan pola berpikir egosentrisnya. Kegiatan bermain bersama membuat anak terlatih untuk bersabar, sportif, berbagi, mempertahankan miliknya dan peduli terhadap milik orang lain.

2) Belajar Berkomunikasi

Untuk dapat diterima dalam kelompok, anak sebaiknya mengerti sifat dan pergaulan teman-temannya. Hal ini dapat mendorong anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik, bagaimana berinteraksi, bersosialisasi, dan mengentaskan masalah-masalah yang timbul dalam hubungan sosial tersebut.

3) Belajar Mengorganisasi

Ada waktu anak bermain bersama orang lain, anak punya kesempatan belajar "berorganisasi". Anak mampu melakukan pembagian peran, misalnya siapa yang menjadi polisi, siapa yang

menjadi perampok di antara teman yang ikut serta dalam permainan tersebut.

4) Lebih Menghargai Orang Lain dan Perbedaan-perbedaan

Dalam bermain peran, anak dapat mengembangkan empati, toleran, dan berlapang dada terhadap perbedaan-perbedaan yang dijumpai. Anak memerankan identitas tokoh dan mengekspresikan diri sesuai peran tokoh yang diperankan.

5) Menghargai Harmoni dan Kompromi

Dengan pengalaman berinteraksi yang sering dan bervariasi maka tumbuh kesadaran pada anak makna peran sosial, persahabatan, perlunya menjalin hubungan dan strategi, diplomasi dalam hubungan dengan orang lain. Dan anak juga menyadari konsekuensi jika anak tidak berperilaku sosial, anak akan ditinggalkan atau dikucilkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat biasa disebut dengan agen sosialisasi. Agen sosialisasi ini dapat mempengaruhi anak dalam bersosialisasi, berinteraksi dan pembentukan sikap perilaku sosial.

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 122) Proses perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh proses perlakuan/bimbingan orangtua terhadap

anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orangtua ini yang disebut dengan sosialisasi.

Dini P. Daeng dalam Ernawulan (2005: 41) ada delapan faktor yang berpengaruh pada kemampuan sosialisasi anak, yaitu:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang.
- b. Banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.
- c. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
- d. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya.
- e. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi "model" bagi anak.
- f. Adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan "model" bergaul bagi anak.
- g. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.
- h. Adanya kemampuan berkomunikasi yang dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

4. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak

Snowman dalam Rusdianar, Elizar (2005: 20) karakter perilaku sosial anak TK adalah sebagai berikut:

- a. Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti. Penyesuaian diri mereka berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul. Umumnya anak memilih sahabat yang sama jenis kelaminnya, kemudian berkembang memilih sahabat ke jenis kelamin yang berbeda.
- b. Anggota kelompok bermain jumlahnya kecil dan tidak terorganisir dengan baik sehingga kelompok tersebut tidak bertahan lama dan cepat berganti-ganti.
- c. Anak yang lebih kecil usianya seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar usianya.
- d. Pola bermain anak TK sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender, misalnya :Anak dari kelas menengah lebih banyak bermain asosiatif, kooperatif, dan konstruktif. Anak perempuan lebih banyak bermain soliter, konstruktif, paralel dan dramatik, anak laki-laki, lebih banyak bermain fungsional soliter dan asosiatif dramatis.
- e. Perselisihan sering terjadi, tetapi hanya berlangsung sebentar kemudian hubungannya menjadi baik kembali. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan.

- f. Anak TK telah mempunyai kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki dan anak perempuan. Dampak kesadaran ini dapat dilihat dari pilihan terhadap permainan.

B. Tugas Guru untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008, Bab I Pasal 1, tentang guru, dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan dan proses pendidikan berdasarkan peraturan pemerintah yang tersebut di atas. Di TK, guru merupakan figur sentral yang menjadi teladan anak dalam pencapaian tumbuh-kembang anak dalam berbagai dimensi, dimensi fisik/motorik, dimensi seni, dimensi bahasa, dimensi moral dan nilai agama, dimensi emosi dan kemandirian serta dimensi sosial.

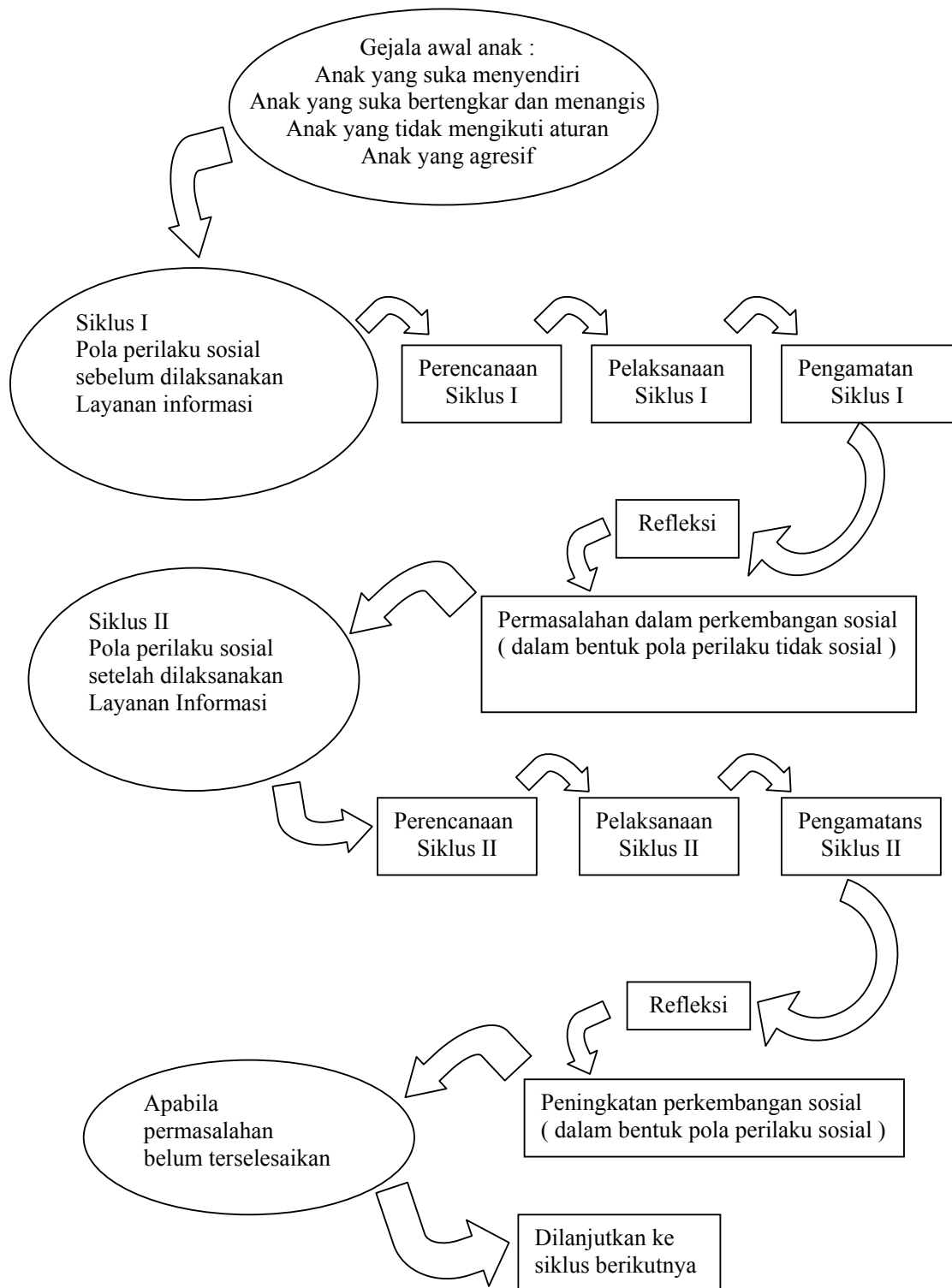
Peranan guru sangat dominan dalam pencapaian peningkatan perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal dapat dilihat dari bimbingan, kreativitas, inovasi, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Adapun bimbingan yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan di TK yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.
 2. Merancang program semester, bulanan, mingguan, harian yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak didik.
 3. Menjalin kerjasama dengan rekan sejawat, orangtua dan personil sekolah.
- Guru TK merupakan figur sentral bagi anak didiknya. Guru TK yang kreatif akan selalu berfikir dan bertindak apa yang terbaik untuk anak didiknya.

C. Kerangka Konseptual

Bimbingan yang diberikan di TK dengan SLTP/SLTA sangat berbeda dalam cara, teknik dan proses bimbingannya. Di SLTP/SLTA jika terjadi permasalahan pada siswa, konseling, sosiometri dapat dilakukan secara langsung. Home visit merupakan alternatif terakhir dalam mengentaskan permasalahan siswa. Di TK pengumpulan data merupakan langkah awal dalam pemberian layanan. Dalam pemberian layanan kepada anak memerlukan kerjasama dengan orangtua dan orang dewasa lainnya. Cara, teknik dan proses pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan anak.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa gejala awal anak dapat dilihat yaitu :1) anak yang suka menyendiri 2) anak yang suka bertengkar dan menangis 3) anak yang tidak mengikuti aturan 4) anak yang agresif. Guru yang berperan sebagai pembimbing dapat memberikan layanan informasi kepada anak dengan menggunakan siklus. Siklus I dapat diketahui permasalahan anak dalam bentuk pola perilaku tidak sosial, dengan melakukan 4 tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data (angket/ kuisener, data anak). dibuat format observasi yang disesuaikan dengan pola perilaku sosial anak(saling bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, saling membantu), kemudian dibuat format anekdot. Semuanya itu direncanakan secara sistematis.

2. Kegiatan

Pada tahap ini dilaksanakan sosiometri untuk mengetahui kedudukan anak dalam berhubungan sosial di antara anggota kelompoknya dan analisis terhadap catatan anekdot. Hasil sosiometri dan analisis catatan anekdot dilakukan bimbingan dengan pendekatan konseling yaitu pendekatan krisis, remedial, preventif dan perkembangan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pola perilaku sosial anak sesuai dengan indikator yang diteliti. Hasil observasi yang diperoleh dilaksanakan evaluasi penilaian terhadap pola perilaku sosial anak.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan perenungan terhadap kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan, kegiatan, observasi. Kelebihan siklus I dapat dilihat pola perilaku tidak sosial anak, dengan kata lain ada hambatan dalam perkembangan sosial anak. Pada siklus II dilakukan kegiatan yang sama pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan.

Pada Siklus II dapat dientaskan masalah anak. Jika belum terselesaikan dapat dilanjutkan pada Siklus III. Layanan informasi ini bertujuan untuk anak agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan sekitar, untuk orangtua bertujuan agar terjalin kerjasama orangtua dengan guru dalam meningkatkan perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak. Anak TK masih perlu bimbingan orang dewasa dalam pencapaian perkembangannya.

Layanan informasi yang diberikan sesuai dengan tema yang akan diberikan kepada anak yang mengacu kepada indikator pola perilaku sosial anak. Untuk mengayomi anak agar selalu berperilaku sosial, guru selalu mengingatkan kembali aturan sentra dan aturan kelas.

Setelah layanan informasi diberikan, dilakukanlah layanan konseling sesuai dengan permasalahan anak. Layanan informasi ini memiliki keterkaitan dengan layanan konseling yang lain, antara lain, layanan konsultasi, layanan mediasi, konseling perorangan, konseling kelompok serta layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran di TK

berguna untuk mengembangkan potensi, bakat, minat anak sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Pengembangan potensi anak ini dapat diperoleh melalui sentra ibadah, sentra imajinasi, sentra eksplorasi, sentra rancang bangun, sentra kreasi dan sentra persiapan.

Setelah layanan diberikan kepada anak sesuai dengan permasalahan anak dilaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi terhadap perkembangan anak dilaporkan melalui laporan semester yang diberikan guru kepada orangtua anak. Selama ini permasalahan anak Ikhlas masih diselesaikan oleh wali kelas.

Ketercapaian perkembangan sosial anak dapat dilihat dari indikator yang telah ditetapkan dan proses pembelajaran serta hasil belajar yang ingin dicapai terutama dalam meningkatkan perkembangan sosial anak. Anak mampu saling bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, saling membantu dalam proses hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat dari pola perilaku sosial anak yang dimunculkannya saat melakukan proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan siklus I dan siklus II serta hasil analisis data maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Melalui layanan informasi perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku sosial (*cooperating, altruism, sharing, helping others*) menggambarkan adanya peningkatan dan dinamika dari indikator yang diteliti.
2. Melalui layanan informasi dapat dientaskan permasalahan perkembangan sosial anak dalam bentuk pola perilaku tidak sosial . Hal ini dapat dilihat pada siklus I, MM (Mulai muncul) adalah 46,2 %, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) adalah 30,8 %, BSB Berkembang Sangat Baik) adalah 23,1%. Pada siklus II , MM adalah 23,15% BSH adalah 38,5 %, BSB adalah 38,5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan untuk:

1. Pendidik

Bimbingan terhadap perkembangan sosial anak sangat diperlukan di TK karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan

psikomotor anak didik. Diharapkan kepada pendidik TK melaksanakan bimbingan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak dan karakter anak, serta sesuai dengan bimbingan konseling yang seharusnya.

Para pendidik sebaiknya menambah wawasan, pengetahuan, kreativitas, inovasi dalam pemberian pembelajaran dan bimbingan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

2. Personil sekolah dan pihak yang terkait dengan pendidikan di TK

Diharapkan kepada personil sekolah dan pihak yang terkait dengan pendidikan di TK untuk memberikan dukungan, kerjasama dan menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka memasyarakatkan bimbingan konseling di TK.

3. Orangtua

Melihat ada permasalahan dalam perkembangan sosial anak melalui layanan informasi disarankan kepada orangtua dapat bekerjasama dengan pendidik untuk membantu perkembangan sosial anak.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas dan masih banyak kekurangan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk ikut bersama memasyarakatkan bimbingan konseling di TK dengan meneliti bimbingan konseling di TK dengan variatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2007). *Psikologi Sosial*, Semarang: Rineka Cipta.
- A. Muri Yusuf, (2005). *Metodologi Penelitian*, Padang : UNP Press.
- Danar Santi, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, UNP 2007, Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi, UNP
- Depdikbud, (1994). *Pedoman Bimbingan Taman Kanak-kanak*, Jakarta.
- Helms & Turner, (1976), *Exploring Child Behavior*, London: W. B. Saunders Company.
- Hurlock, (1978). *Psikologi Perkembangan Anak*, Erlangga.
- Kamanto Sunarto, (2004). *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhammad Ali Murshafi, (2009). *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Surakarta: Buku Seri Panduan Anak, Cinta, Kelompok Ziyad Visi Media.
- Muh. Nur Mustakim, (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhibin, (2010), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persabda.
- Musyawah Guru Pembimbing (GMP) Tingkat I Sumatera Barat, (2010) Padang: *Himpunan Data Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTA*.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon 06 (2010), *Penelitian Tindakan Kelas SD (Guru Kelas)*, Padang, UNP Kementrian Pendidikan Nasional.
- Prayitno, Erman Amti, (1994), *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Depdiknas, Rineka Cipta

- Rita Eka Izzaty, (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusdinal dan Elizar, (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sutrisno, Hari Soedarto, Harjono, (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudijono, Anas, (2007), *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Suyadi, (2009). *Bimbingan Konseling Untuk PAUD*. Diva Press: Jogjakarta
- Suharsimi Arikunto dkk, (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Syaodih, (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syur'aini dan Rakimahwati, (2009). *Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 06, UNP Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penerimaan Siswa Baru (PSB), (2010), *Bahan Wawancara Orangtua dan Calon Anak PG/TK Adzkia, Padang*.
- TKIT Adzkia Padang, *Program semester II Tahun Ajaran 2011-2012, Tingkat A*, Padang.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen*, (2009). Citra Umbara : Bandung.
- Wayan Nurkancana, (1990). *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Yudha dan Rudyanto, (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.